**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kesejahteraan Sosial**

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah. Ilmu ini merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah-masalah yang sering terjadi merupakan masalah sosial yang sudah lama ada, sepanjang sejarah kehidupan manusia. Akan tetapi di negara-negara maju atau negara industri sejarang ini masalah-masalah sosial tersebut dirasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur. Sejak saat ini tenggung jawab pemerintah semakin meningkat bagi kesejahteraan warga masyarakatnya. Hal ini mengandung makna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pembinaan pengembangan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan intelektual masyarakat, standar kebutuhan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan intelektual masyarakat, standar kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik secara individu atau kelompok. Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2005:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup, individu, kelompok dan masyarakat.

Pengertian tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan sosial menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial untuk mencarikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat bagi individu, kelompok dan masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai taraf kehidupan yang sejahtera. Pembinaan dan pengembangan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mengatasi masalah sosial untuk mewujudkan pengembangan masyarakat terutama pada generasi muda di indonesia. Oleh karena itu kita memerlukan sistem kesejahteraan yang lebih teratur dan sejalan dengan tujuan utama bangsa yakni mensejahterakan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003:153), yaitu : “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditunjukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Melihat konsepsi kesejahteraan sosial, ternyata masalah-masalah sosial dirasakan berat dan menggangu perkembangan masyarakat, sehingga perlu dilaksanakan pelayanan sosial yang teratur. Dalam hal ini berarti bahwa tanggung jawab pemerintah semakin perlu ditingkatkan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya dalam menunjang profesi seorang pekerja sosial.

Definisi pekerjaan sosial menurut Huraerah (2006:94), yaitu :

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menggunakan pada titik-titik di mana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang penting bagi pekerjaaan sosial.

Berdasarkan definisi tersebut, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial. Seperti kemampuan seseorang untuk menjalankan peran sesuai dengan tuntunan lingkungannya yang tidak selamanya dapat terwujud dengan baik, sehingga timbulah masalah antara keinginan dan kenyataan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk memberikan pelayanan sosial akan diarahkan pada setiap individu, kelompok ataupun masyarakat agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

1. **Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial**

Usaha Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No.11 tahun 2009 pasal 3 ayat 4, yaitu : “Semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Suud (2006 : 80), yaitu :

1. Menyediakan sumber-sumber pemecahan masalah yang memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan.
2. Pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk itu diperlukan dua hal berikut :

1. Perencanaan pemecahan masalah yang sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini perlu di perhatikan penentuan-penentuan tujuan yang jelas akan tetapi bersifat dinamis.
2. Supervisi dan pengawasan pelaksanaan secara teratur agar usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dapat dinikmati oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.
3. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakan sebanyak mungkin para pelaku dalam arti keterlibatan semua unsur dan sel-sel yang ada dalam masyarakat.
4. Menghindarkan dan menghilangkan akibat dampak yang buruk dari pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.

Usaha Kesejahteraan Sosial berfokus pada masyarakat yang membutuhkan suatu pelayanan untuk memecahkan masalah yang dialami. Usaha ini dilakukan guna membangun hubungan kerjasama yang baik terhadap masyarakat agar mereka yang merasa mengalami masalah dalam aspek-aspek kehidupan sosialnya bisa terbantu dengan pelayanan yang disediakan.

1. **Tujuan dan Fungsi Pekerjaan Sosial**
2. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi dalam memberikan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu, kelompok dan masyarakat dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan melalui identifikasi masalah dan pemecahan masalah sosial, yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara diri individu, kelompok dan masyarakat dengan lingkungan sosialnya serta untuk mencegah konflik yang mungkin timbul serta memberikan penguatan agar mereka dapat menjalankan keberfungsian sosial mereka sendiri.

Tujuan lain adalah memberian kesempatan-kesempatan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan sistem-sistem sumber yang telah ada di lingkungan mereka. Keberadaan pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pada hakekatnya mempunyai tujuan-tujuan penting di dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar pelayanan yang diberikan oleh seorang pekerja sosial akan tercapai dengan baik.

Adapun tujuan pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh iskandar (1993:28), yaitu :

Tujuan pekerjaan sosial secara umun adalah meningkatkan atau memulihkan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara individu-individu dan masyarakat dengan dengan tujuan agar dapat memperbaiki kualitas kehidupan setiap individu dalam suatu kolektivitas sosial dimana mereka berada.

Berdasarkan definisi di atas seorang pekerja sosial akan berusaha menolong individu, kelompok dan masyarakat agar mereka memahami secara tepat kondisi atau kenyataan yang mereka hadapi dan mampu mengatasi segala permasalahan. Pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan profesional tersebut akan memusatkan perhatian dan energinya kepada orang-orang dan lingkungannya, sehingga untuk mencapai maksud tersebut perlu dicapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Menolong orang-orang dalam memperluas kompetensi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah.
2. Membantu orang-orang mencapai sumber-sumber pelayanan sosial, baik sebagai perantara untuk menghubungkan antara klien dan sumber-sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu masalah.
3. Mengusahakan agar organisasi pelayanan sosial menjadi semakin responsive terhadap permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh individu.
4. Mendorong terjadinya interaksi yang kontruktif.
5. Mempengaruhi hubungan antara badan-badan sosial pemerintah dan swasta.
6. Mempengaruhi kebijakan sosial maupun lingkungan.

Pekerja sosial memiliki tujuan umum untuk membentuk tujuan profesi yang dianut bersama oleh segenap anggotanya. Tujuan ini berfungsi untuk mempererat hubungan klien dan sitem-sistem sumber yang dianggap mampu membantu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi.

1. **Fungsi Pekerjaan Sosial**

Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayanannya akan berfokus pada klien sedang ditanganinya. Adapun fungsi-fungsi dasar pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Iskandar (1993:30), yaitu :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Didalam fungsi ini dilakukan melalui upaya pelayanan sosial, perencanaan ksejahteraan sosial, perbaikan dan pemeliharaan penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
2. Menjamin standar subsitensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga yang mencangkup tugas-tugas pekerjaan sosial.
3. Membantu orang agar dapat berfungsi secara optimal di dalam institusi sosial maupun statusnya.
4. Menompang dan memperbaiki tertib sosial dan struktur kelembagaan sosial.

Pekerjaan sosial merupakan pelayanan pertolongan profesional yang tugas utamanya menolong orang-orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial seseorang. Tugas utama ini yang membedakan profesi pekerjaan sosial dengan pertolongan lainya di dalam sistem kesejahteraan sosial.

1. **Persepsi**
2. **Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimulus inderawi yang berupa informasi mengenai lingkungan yang diterima oleh panca indera yang kemudian ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Definisi persepsi dikemukakan oleh Rakhmat (2005:51), yaitu : “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimulasi indrawi”.

Persepsi merupakan inti dari pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di dunia dan lingkungan sekelilingnya. Persepsi juga merupakan inti komunikasi karena persepsilah yang akan membentuk untuk memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Persepsi dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari apa yang terjadi di sekelilingnya. Persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh panca indera kita serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Definisi persepsi dikemukakan oleh Syamsudin (2002:21), bahwa : “Manusia pada dirinya memiliki sejumlah potensi yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya manakala potensi tersebut memperoleh stimulus dari lingkungan”. Hal ini mengandung makna bahwa manusia akan memperoleh keberhasilan hidup jika potensi yang dimilikinya mampu dioptimalkan hingga menghasilkan nilai yang produktif bagi apa yang kita persepsi.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari sekitar yang ditangkap oleh organ-organ tubuhnya yang kemudian masuk ke dalam otak. Seseorang dapat memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek lain di sekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Definisi persepsi menurut Wirawan (2009:56), yaitu : “Kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokan dan memfokuskan, yang selanjutnya di interpretasikan”.

Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam sebuah persepsi, seseorang akan melakukan proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini lah yang disebut persepsi. Masing-masing orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang bisa mengakibatkan setiap orang memiliki persepsi yang bervariasi pada objek yang mereka amati.

1. **Proses terjadinya Persepsi**

Pada umumnya interaksi masyarakat dapat ditandai dengan adanya komunikasi antar warga masyarakat baik itu antara individu, kelompok dan masyarakat. Proses terjadinya persepsi ditandai dengan adanya komunikasi dalam setiap kehidupan masyarakat sehingga akan memberikan suatu simbol-simbol tergantung penafsiran dan pemikiran tentang makna yang diterima oleh panca inderanya masing-masing. Proses terbentuknya persepsi merupakan suatu proses dimana individu mendapatkan dan menerima stimulus dari panca inderanya, kemudian diorganisir dan diterjemahkan.

Melalui proses belajar, individu menentukan pilihan tertentu yang tercermin dalam pikirannya dan perilaku tersebut akan menjadi dasar pengetahuan dalam perilaku serta melakukan proses persepsi selanjutnya. Proses terjadinya persepsi menurut Rahmat (2005:53), yaitu :

1. Tahapan yang bersifat Fisik (alami)

Artinya dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya. Lingkungan selalu mempengaruhi manusia dan lingkungan yang ada dapat berupa benda. Interaksi diantara keduanya dan lain sebagainya yang kemudian jika kita melihat atau memperhatikan objek tersebut kita dapat melakukan persepsi.

1. Tahap yang bersifat Fisiologis

Artinya penerimaan individu terhadap objek kemudian diproses melalui alat indera seperti penciuman, pendengaran, perasaan dan penghayalan yang dibantu oleh syaraf sensorik. Setelah itu individu yang bersangkutan secara spontan memproses hasil yang diterima oleh alat indera ke dalam proses bentuknya.

1. Tahapan yang bersifat Psikologis

Artinya rangsangan yang diterima oleh syaraf akan diterima oleh otak melalui beberapa tahapan dalam individu yang melakukan persepsi mulai menyadari apa yang akan diterima. Proses penerimaan dipengaruhi oleh faktor minat, pengetahauan, pengalaman, harapan dan budaya.

Dalam mempersepsi sesuatu, seseorang memiliki daya tangkap yang tidak selalu sama dengan yang lainnya. Seseorang memiliki lingkungan, penginderaan dan sistem syaraf yang berbeda-beda sehingga ketika beberapa orang melihat satu objek yang sama, maka belum tentu tafsiran mereka akan objek tersebut selalu sama. Bisa saja bervariasi dan bahkan sangat berbeda.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi sosial yang menggambarkan bagaimana suatu hasil kontak atau hubungan interaksi mempengaruhi tingkah laku dan cara jalan pikiran seseorang. Menurut Rahmat (2005:55), menyebutkan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera yang lain.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal yang menentukan persepsi. Berarti objek-objek yang mendapatkan tekanan-tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

1. Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf pada sistem individu. Artinya bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan.

Uraian di atas mengandung makna bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek terbatas atau sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Manusia tidak mampu mempersepsi semua stimulus yang diterimanya, sebab ada kecenderungan seseorang akan tertarik pada hal-hal tertentu saja yang benar-benar berguna bagi dirinya. Akibatnya tingkat penafsiran seseorang terhadap objek berbeda-beda sehingga menimbulkan perbedaan perilaku atau tindakan terhadap objek yang sama.

1. **Bimbingan Konseling**
2. **Pengertian Bimbingan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan ini diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Bimbingan secara umum dapat diartikan berada dalam bentuk pendidikan, bimbingan mengandung layanan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan, bimbingan tegasnya merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan membuat dan memutuskan pilihan.

Tujuannya supaya orang yang dibantu atau dibimbing dapat meningkatkan derajat kemandiriannya dan kecakapan ataupun potensinya. Pada ungkapan tujuan tadi terkandung makna bahwa hal itu tidak dapat dicapai jika hanya sepintas saja bantuannya melainkan harus jangka panjang serta dengan perencanaan program yang sistematis dengan kata lain bahwa bimbingan harus melalui suatu proses.

Telah banyak pengertian yang telah dirumuskan para ahli tentang bimbingan konseling, menurut (Prayitno dan Amti, 1999) didefinisikan sebagai :

“Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggungnya sendiri”.

Dengan melihat pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling di sekolah adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada seorang klien atau lebih secara terus menerus dan menyeluruh, agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan untuk menyesuaikan diri, dan memahami dirinya dalam mencapai kemampuan yang optimal untuk memikul tanggung jawab.

1. **Aspek-aspek Bimbingan Konseling**

Meskipun pembahasan yang di gunakan adalah mengenai perkembangan aspek-aspek bimbingan konseling, namun di dalamnya terdapat maksud pertumbuhan juga, karna menurut banyak ahli perkembangan dan pertumbuhan adalah hal yang bersifat menyeluruh dalam diri seorang anak.

1.   Aspek Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik adalah pertumbuhan struktur tubuh manusia yang terjadi sejak dalam masa kandungan hingga ia dewasa. Proses perubahanya adalah menjadi panjang dan menjadi lebar dalam satu bentuk porsi tubuh.

2.    Aspek Pertumbuhan Otak

Para ahli berasumsi bahwa pertumbuhan otak sangatlah penting karna pertumbuhan otak berkaitan dengan perkembangan anak, otak merupakan organ vital yang sagat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang karna fungsinya sebagai pusat kordinasi aktivitas gerakan, tingkah laku, maupun psikomotor.

3.    Aspek Perkembangan Psikomotorik

Merupkan perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Proses tersebut di awali dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan kordinasi halus yang melibatkan kordinasi otot dalam fungsi meraih, melempar, menulis, menggambar, dan lain-lain yang begitu di perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

4.  Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif atau bisa dikatakan sebagai perkembangan mental yang mencakup tentang pengalaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir dan mengerti, bisa di katakan bahwa proses mental tersebut adalah sebuah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan-kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembantukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.

5.   Aspek Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial bisa dimaksudkan dengan pencapaian seorag individu dalam berprilaku sesuai dengan harapan sosial yang berlaku, proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen yaitu : belajar berprilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial.

6.   Aspek Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik seperti marah yang ditunjukkan denga teriakan suara keras, atau tingkah laku yang lain, begitu pula sebaliknya yang gembira akan melonjak kegirangan. Dalam hidup atau dalam proses perkembangan manusia banyak hal yang dibutuhkan, jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan timbul rasa senang dan puas. Akan tetapi jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi akan timbul rsa kecewa. Senang, dan puas merupakan gejala yang mengandung unsur senang dan tidak senang.

1. **Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling**

Dalam pelayanan bimbingan konseling prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pegertian, tujuan, fungsi, dan proses, penyelenggaraan bimbingan konseling.

Ada beberapa prinsip pelaksanaan bimbingan konseling diantaranya :

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
4. Masalah yang dapat diselesaikan oleh timpembimbing di lingkungan sekolahhendaknya diserahkan kepada ahli atau guru yang berwenang menyelesaikannya.
5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
6. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
8. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
9. Hendaknya melaksanakan program bimbingan di evaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.
10. **Keberfungsian Sosial**
11. **Pengertian Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Jadi keberfungsian sosial berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial (De Gusman, 1982). Dijelaskan oleh Zastrow (1982) bahwa manusia senantiasa hidup dalam berbagai sistem, seperti sistem keluarga, pelayanan sosial, politik, pekerjaan, keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Dalam hal ini interaksi yang kondusif akan menyebabkan orang mampu memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas, dan mencapai tujuan hidup. Namun sebaliknya, jika interaksinya kurang baik akan menyebabkan orang tersebut mengalami masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pemenuhan keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu berupa adanya rintangan dan hambatan dalam mewujudkan nilai dirinnya mencapai kebutuhan hidupnya.

Fahrudin (2012;43) sebagai berikut : keberfungsian sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitas yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peran sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa salah satu dari keberfungsian sosial adalah dapat melaksanakan Peran sosial, misalnya peran sebagai siswa, adalah pola tugas yang diharapkan dan perilaku lain yang berhubungan dengan status sosial.

1. **Aspek-aspek Keberfungsian Sosial**

Konsep keberfungsian sosial tidak terlepas dari karakteristik seseorang dalam konteks lingkungan sosialnya. Max Siporin (1975) mengemukakan bahwa: keberfungsian sosial merujuk pada cara-cara individu-individu maupun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya

Definisi keberfungsian sosial merupakan suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang penting bagi pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial merupakan sebuah konsep pembeda antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi lainnya (Fahrudin, 2012). Dari perspektif kemudian dielaborasi menjadi aspek Keberfungsian sosial pada kelompok yaitu :

1. Keberfungsian sosial sebagai wujud kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial.

Peranan sosial merupakan peranan yang diharapkan dapat ditampilkan oleh orang yang berada dalam suatu kelompok masyarakat. Bagi kelompok perempuan rentan terdapat masalah sehingga mereka tidak dapat memenuhi peranan sebagaimana yang diharapkan lingkungan sosialnya.

1. Keberfungsian sosial sebagai wujud kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

Semua orang mempunyai kebutuhan dalam kehidupannya. Ada orang yang dapat memenuhi kebutuhannya itu dengan baik, tetapi sebagian yang lain mempunyai permasalahan dalam memenuhinya. Karena faktor kemampuan atau situasi, kelompok keberfungsian sebagian besar juga ada tak cukup memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar.

1. Keberfungsian sosial juga sebagai wujud untuk mengatasi permasalahan mengandung makna kesuksesan pula dalam perjalanan hidupnya.
2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Sosial**

Menurut Barlett keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (*coping)* tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu. Kalau terjadi ketidak seimbangan antara keduanya maka terjadi masalah, misalnya tuntutan lingkungan melebihi kemampuan mengatasi yang dimiliki individu. Tiga faktor penting yang saling berkaitan dengan keberfungsian sosial yaitu:

1. Faktor status sosial yaitu kedudukan seseorang dalam suatu kehidupan bersama dalam keluarga, kelompok, organisasi atau masyarakat yaitu seseorang yang diberi kedudukan agar melakukan tugas-tugas yang pokok sebagai suatu tanggung jawab atas kewajibannya ( kompetensi ).

2. Faktor role sosial yaitu peranan sosial, berupa kegiatan tertentu yang dianggap penting dan diharapkan harus dikerjakan sebagai kosekwensi dari status sosialnya dalam kehidupan bersama (keluaraga, kelompok, masyarakat). Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tua atau guru di sekolah dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini. Penampilan peranan sosial ini secara efektif menyangkut penyediaan sumber dan pelakasanan tugas sehingga individu dan atau kelompok, seperti keluarga, mampu mempertahankan diri , tumbuh dan berkembang, menyenangi dan menikmati kehidupan. Penampilan peran ini dinilai baik oleh orang yang bersangkutan maupun dinilai normal oleh masyarakat dilingkungannya.

3. Faktor norma sosial yaitu hukum, peraturan, nilai-nilai masyarakat, adat istiadat, agama, yang menjadi patokan apakah status sosial sudah diperankan sudah dilaksanakan sebagaiman mestinya, dengan normal, wajar, dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi orang – orang dalam kehidupan bermasyarakat. Pekerja Sosial dapat mengadakan evaluasi dan intervensi pelaksanaan fungsi yang dilakukan orang secara individu maupun sebagai kelompok.

1. **Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial Sekolah**
2. **Pengertian Pekerja Sosial Sekolah**

Pekerja sosial di sekolah merupakan salah satu profesi dari beberapa profesi yang ada di sekolah. Dia juga memiliki tugas yang bersifat sebagai panutan dan alat penghubung, bukan hanya permasalah yang terkait dengan siswa dan sekolah, tetapi juga antara keluarga dengan sekolah, serta masyarakat dengan sekolah. Pekerja sosial sekolah juga salah satu bidang praktek pekerjaan sosial, yang antara lain memberikan pelayanan konseling penyesuaian diri di sekolah (*school adjustment counseling),* tes kemampuan pendidikan (*educational testing*), konseling keluarga (*familycounseling*) dan pengelolaan perilaku(*behavior management* ).

Pekerja sosial berupaya menciptakan hubungan yang seimbang atau serasi antara unsur-unsur yang ada di dalam sekolah seperti antara guru dan peserta didik, antara sekolah dan orang tua (keluarga), antara sekolah dan lingkungan masyarakat, dan antara peserta didik dengan orang tuanya. Skidmore (1994:168), mengemukakan :

***Student and parents who previously felt powerless in reaching school administrasion with their ideas and suggestions for changing policy were encouraged by the opportunity this grup afforded them. Teacher supported the student, who wanted to change some school policies. And concurred that the school should be a place of fulfillment for all students. They supported the final report recommending that the committee continue to discuss problems as they arose. In still another school system the social worker become one of the decision makers in a small rural community.***

Merujuk pada pernyataan tersebut, para guru atau pekerja sosial di sekolah mendukung para siswa yang ingin berubah sesuai kebijakan sekolah, dan sekolah harus menjadi suatu tempat pemenuhan untuk para siswa. Mereka mendukung belajar hasil belajar siswa dan kemudian mendiskusikan apabila terdapat suatu masalah. Hal ini lah yang menjadi alasan bahwa pekerja sosial sangat dibutuhkan di sekolah.

1. **Peranan Pekerjaan Sosial Sekolah**

Pekerja sosial sekolah merupakan daerah khusus praktek pekerja sosial. Pekerja sosial sekolah membantu siswa membuat untuk meraih sukses dalam penyesuaian terhadap sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam lingkungan pendidikan mereka. Pekerja sosial bekerja sama dengan personil sekolah lainnya dan pelayanan sosial lembaga lokal untuk membantu siswa dalam mengatasi atau menanggulangi fisik, emosi atau kesulitan ekonomi, serta sebagai alamat masalah sosial dan perilaku yang mungkin akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk tampil baik di sekolah. Peran pekerjaan sosial menurut Hariwoejanto (1999:127), yaitu :

* 1. Menyediakan sarana atau metode bagi masyarakat untuk mengali dan menyatakan tanggung jawab.
  2. mengadakan sarana atau cara bagi lembaga sosial untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dalam masyarakat.
  3. Menyediakan sarana maupun kesempatan bagi berbagai profesi untuk menemukan dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peran pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya sangat membutuhkan cara dan keterampilan yang baik guna meningkatkan tanggung jawab pekerjaannya. Ada beberapa peran pekerjaan sosial di sekolah antara lain :

1. Sebagai Pendidik

2. Sebagai Petugas Mengontrol siswa bolos (*Truant officer)*

3. Sebagai Advokat

4. Sebagai Mediator

5. Sebagai Motivator

Sebagai pendidik, seorang pekerja sosial sekolah akan menjalanin perannya untuk memberikan informasi atau penjelasan-penjelasan seperti mengadakan bimbingan, penyuluhan dan penerangan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fungsi pendidikan bagi siswa. Dalam hal ini pekerja sosial harus memiliki kecakapan dan keterampilan berbicara serta pengetahuan yang luas tentang dunia pendidikan agar siswa mampu mencerna informasi tersebut dengan baik.

Sebagai petugas mengontrol siswa bolos *(Truant officer)* dalam pekerja sosial sekolah peran ini sering dilakukan di sistem sekolah yang besar. Pada sistem ini, kemungkinan terjadinya kasus-kasus pembolosan akan lebih besar, dibandingkan dengan sistem sekolah yang lebih kecil.

Sebagai Advokat, seorang pekerja sosial sekolah peran dapat memberikan perlindungan dan pembelaan terhadap hak-hak pelajar yang dilanggar oleh pihak lain, sehingga pelajar tersebut mampu mendapatkan haknya kembali.

Sebagai mediator, peran ini bertujuan mengalokasikan sumber-sumber untuk yang tersedia. Mengubah tingkah laku sistem lain yang mempengaruhi klien serta menjangkau sistem-sistem lain untuk kepentingan klien.

Sebagai motivator, pekerja sosial menjadi mesin penggerak untuk melaksanakan perubahan kea rah yang lebih baik.Mengembangkan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang klien dan berusaha memberikan bantuan dengan jalan memfokuskan klien pada kondisi-kondisi sosial yang positif.

Pekerja sosial akan berusaha menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dengan sumber-sumber yang terdapat dalam lingkungan sosial dimana mereka berada. Selain itu juga pekerja sosial dapat pula mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh klien seperti menjadi penghubung dan penyampai aspirasi guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh klien.

1. **Intervensi dan Metode-metode Pekerjaan Sosial**
2. **Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial pada dasarnya bertujuan menolong individu, kelompok maupun masyarakat yang mempunyai masalah-masalah yang dihadapinya, melalui perbaikan pemenuhan kebutuhan dasar maupun pelayanan sosial. Pekerja sosial di sekolah merupakan salah satu profesi dari berbagai profesi yang ada di sekolah. Pekerja sosial di sekolah juga memiliki tugas yang bersifat sebagai panutan dan alat penghubung, bukan hanya masalah yang terkait dengan siswa dan sekolah Berkaitan dengan Intervensi Pekerjaan Sosial menurut Iskandar (1994:65) adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Engagement*
2. Tahap *Assesment*
3. Tahap *Planning*
4. Tahap *Intervention*
5. Tahap *Evaluation*
6. Tahap *Termination*
7. Tahap *Engagement* merupakan tahap permulaan pekerjaan sosial bertemu dengan klien. dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerja sosial dan lembaga sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan klien atau memecahkan masalah klien. dengan demikian terjadi saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada pekerja sosial.
8. Tahap *Assesment* merupakan suatu proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien. dalam hal ini berkaitan dengan bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah, fakto-faktor penyebab masalah, akibat dan pengaruh masalah terdahulu yang dilakukan klien (hasil dan kegagalan), kondisi dan keberfungsian klien saat ini berdasarkan hal ini maka dapatlah ditetapkan fokus akar masalah klien.
9. Tahap *Planning* merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien. kegiatan penyusunan rencana pemecahan ini meliputi tujuan pemecahan masalah, sasarannya serta pemecahan masalah. Rencana intervensi disusun dan dirumuskan haruslah berdasarkan hasil assement.
10. Tahap *Intervention* merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaklah pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam setiap tahapan.
11. Tahap *Evaluation* merupakan tahap pengevaluasian terhadap semua kegiatan pertolongan yang telah dilakukan pekerja sosial untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi.
12. Tahap *Termination* merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan pertolongan, hal ini dilakukan apabila tujuan pertolongan telah dicapai atau karena permintaan klien sendiri atau karena faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karen klien lebih baik dialihkan kepada lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainya yang lebih berkompeten.

Seorang pekerja sosial akan melalui tahapan-tahapan tersebut di atas untuk lebih memudahkan dakam hubungan kerjasamanya dengan klien. jika hubungan kerjasama sudah ditentukan dalam hubungan kerjasamanya dengan klien. jika hubungan kerjasama sudah ditentukan untuk terjalin,maka seorang klien akan menyetujui tahap-tahap yang diajukan oleh seorang pekerja sosial dalam usaha untuk membantu pemecahan masalah klien. hal ini membuat proses terjadinya pertolongan menjadi lebih terarah dan terukur sehingga intervensi yang terjadi akan lebih berkualitas.

1. **Metode-metode Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dalam kegiatannya berpedoman pada metode-metode profesinya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan peran ini pekerja sosial menggunakan metode-metode seperti yang dikemukakan Muhidin (1992:10), yaitu sebagai berikut :

1. Metode Bimbingan Sosial Perseorangan (*Social Case Work*)

Bimbingan Sosial Perseorangan adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dalam lingkngan sosialnya.

1. Metode Bimbingan Sosial Kelompok (*Group Work*)

Metode Bimbingan Sosial Kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu di dalam kelompok dari suatu lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja/petugas yang membimbing interaksi mereka dalam program-program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu dengan yang lainya dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamanya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.

1. Metode Bimbingan Sosial Masyarakat (*Community Organization*)

Metode Bimbingan Sosial Masyarakat untuk kesejahteraan sosial adalah suatu usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan penyesuaian timbal balik yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut, seorang pekerja sosial dalam membantu memecahkan masalah klien akan mengacu pada metode-metode seperti yang telah dikemukakan. Hal ini perlu diperhatikan dalam memberian pelayanan, karena tiap klien yang datang pada seorang pekerja sosial tidak akan sama perlakuan metode yangdigunakan dalam proses penanganan masalahnya.